

MOTIVASI PEMILIHAN LINTAS MINAT BIOLOGI PADA SISWA JURUSAN ILMU SOSIAL

Yendrita¹, Elijonahdi², Rian Utary Angraini³
STKIP Yayasan Abdi Pendidikan Payakumbuh^{1,2,3}
yen29drita@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi siswa jurusan Ilmu Sosial (IS) di SMA N I Kecamatan Suliki dalam memilih lintas minat Biologi. Metode, penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sampel diambil dengan teknik *total sampling*. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X jurusan IS SMA N I Kecamatan Suliki yang memilih lintas minat biologi yang berjumlah 126 orang, teknik analisa data adalah teknik persentase. Hasil analisis data menunjukkan siswa jurusan IS di SMAN 1 Kec. Suliki memilih lintas minat biologi berdasarkan motivasi instrinsik sebesar 70,48% (baik) dan berdasarkan motivasi ekstrinsik sebesar 62,75% (baik). Simpulan, motivasi siswa jurusan Ilmu Sosial (IS) dalam memilih lintas minat biologi baik segi instrinsik dan ekstrinsik adalah baik.

Kata Kunci : *ilmu sosial, motivasi instrinsik, ekstrinsik, lintas minat biologi*

ABSTRACT

This study aims to determine the level of motivation of students majoring in Social Sciences (IS) in SMA N I Suliki District in choosing Biology cross-interests. Method, this research is quantitative with quantitative descriptive approach. Samples were taken by total sampling technique. The subjects in this study were all grade X students majoring in IS N NI High School in Suliki District who chose cross biology interest totaling 126 people, the data analysis technique was a percentage technique. The results of data analysis showed IS majoring students at SMAN 1 Kec. Suliki chose biology interest based on intrinsic motivation of 70.48% (good) and based on extrinsic motivation of 62.75% (good). Conclusion, the motivation of students majoring in Social Sciences (IS) in choosing cross-interests of biology both intrinsically and extrinsically is good.

Keywords: *social sciences, intrinsic motivation, extrinsic, cross biological Interests*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 ini memberikan dampak perubahan pada sistem pendidikan, salah satunya pada Sekolah Menengah Atas (SMA). Perubahan yang terjadi di SMA adalah penjurusan yang tidak lagi dilakukan pada kelas XI, melainkan mulai dari Kelas X. Disamping penjurusan, siswa harus memilih kelompok peminatan mana yang akan dimasuki. Apakah kelompok peminatan

matematika dan biologi untuk siswa Ilmu Sosial (IS), peminatan ilmu-ilmu sosial untuk siswa MIPA.

Menurut Permendikbud Nomor 69 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMA/MA, bahwa pemilihan kelompok peminatan didasarkan pada nilai rapor SMP/MTs, nilai Ujian Nasional (UN) SMP/MTs, rekomendasi guru bimbingan konseling di SMP, hasil tes penempatan ketika mendaftar di SMA, dan hasil tes bakat minat oleh psikolog. Namun ada yang unik dengan penjurusan ini, selain penjurusan dilakukan di kelas X, terdapat pula mata pelajaran lintas minat. Mata pelajaran lintas minat adalah mata pelajaran yang dapat diambil oleh siswa di luar kelompok mata pelajaran peminatan yang dipilihnya tetapi masih dalam kelompok peminatan lainnya. Kondisi ini memungkinkan bagi siswa yang mengambil peminatan ilmu-ilmu sosial untuk mengambil mata pelajaran lintas minat MIPA seperti matematika, fisika, kimia dan biologi.

Meskipun siswa dimungkinkan mengikuti mata pelajaran lintas minat namun alokasi waktu belajarnya sangat terbatas. Waktu yang diberikan untuk mata pelajaran lintas minat di kelas X hanya sekitar 4 jam pelajaran x 45 menit perminggu, dengan keterbatasan waktu serta posisi biologi sebagai mata pelajaran lintas minat tentu ada perbedaan muatan yang diberikan antara biologi sebagai mata pelajaran wajib pada kelompok peminatan ilmu-ilmu alam dan biologi sebagai mata pelajaran lintas minat.

Menurut Hajar (dalam Ade dkk, 2014) mata pelajaran lintas minat yaitu mata pelajaran yang dapat diambil siswa di luar kelompok mata pelajaran peminatan yang dipilihnya tetapi masih dalam kelompok peminatan lainnya. Keputusan siswa untuk memilih biologi sebagai pelajaran lintas minat tidak dapat dilepaskan dari motivasi yang ada. Motivasi ini bisa berasal dari dalam diri siswa maupun berasal dari luar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan 16 februari 2017 di SMAN 1 Kecamatan Suliki, semua siswa diwajibkan untuk memilih lintas minat yang sesuai dengan keinginannya. Lintas minat yang disediakan untuk jurusan ilmu sosial (IS) ada sastra jepang, sastra inggris dan Biologi. Kebanyakan dari siswa memilih lintas minat Biologi, karena biologi lebih mudah dibandingkan sastra jepang dan sastra inggris. Pemilihan lintas minat dilakukan dengan pengisian angket. Pilihan siswa dalam memilih lintas minat tidak terlepas dari motivasi yang berasal dari dalam diri maupun dari luar. Kemudian angket akan didata dan sekolah menyikapi, sebab banyak hal yang harus diperhatikan terutama sarana dan prasarananya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada Mei 2017 bertempat di SMAN 1 Kecamatan Suliki. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan

lintas minat Biologi di SMAN 1 Kecamatan Suliki. Penelitian dilakukan kepada 126 siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket. Angket yang digunakan berupa angket-angket tertutup yaitu angket yang telah disediakan jawabannya. Bentuk pernyataan tersebut akan dijawab dengan menggunakan alternatif jawaban sangat setuju (SS) = 4, setuju (S) = 3, tidak setuju (TS) = 2, sangat tidak setuju (STS) = 1.

Angket yang dikumpulkan dianalisis dengan teknik persentase (Purwanto dalam Jumiati, 2012):

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item pernyataan yang dijawab

N = Jumlah skor maksimum

100% = Angka ketetapan persentase

Setelah diketahui persentasenya maka dapat dihitung rata-rata jawaban masing-masing soal, kriteria indikator secara keseluruhan berdasarkan skoring setiap jawaban responden yang dikemukakan oleh Riduwan (2011) pada Tabel 1. Dibawah ini yaitu:

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Skor

Persentase	Kriteria
81% - 100%	Baik sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup baik
21% - 40%	Kurang baik
0% - 20%	Tidak baik

Sumber : Dimodifikasi dari Riduwan (2011)

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian lintas minat Biologi siswa SMAN 1 Kecamatan Suliki yang diperoleh dengan cara menyebarkan angket, dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel memperlihatkan hasil jawaban angket lintas minat Biologi, bahwa memilih Biologi karena motivasi intrinsik lebih tinggi dengan persentase 70,48% dengan kategori baik sedangkan motivasi ekstrinsik sebesar 62,75% dengan kategori baik. Pada Tabel 2 dibawah ini dapat dilihat motivasi siswa jurusan ilmu sosial (IS) dalam memilih lintas minat Biologi berdasarkan masing-masing indikator.

Tabel 2. Hasil Jawaban Angket Lintas Minat Biologi Siswa

Variabel	Sub Variabel	Jumlah Skor	Skor Maks	Persentase Sub Variabel	Kategori
Motivasi siswa jurusan ilmu sosial (IS) dalam memilih lintas minat Biologi di SMAN 1 Kecamatan Suliki	Memilih Biologi karena motivasi instrinsik	5329	7560	70,48	Baik
	Memilih Biologi karena motivasi ekstrinsik	4744	7560	62,75	Baik

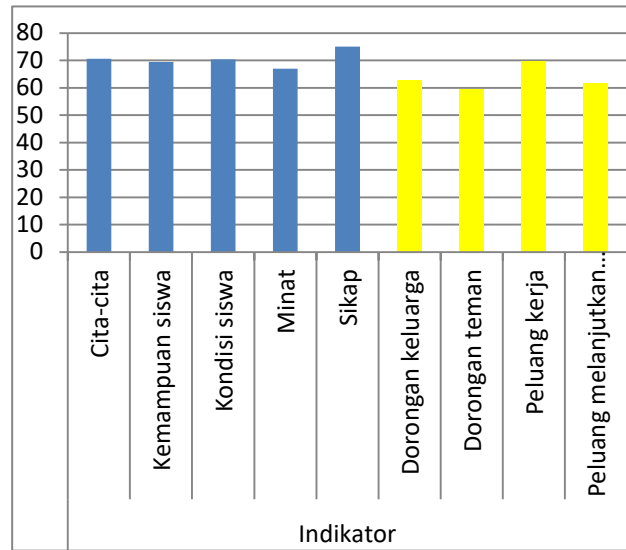
Tabel 3. Hasil Jawaban Angket Lintas Minat Biologi Siswa

No	Indikator	Jumlah Skor	Skor Maks	Persentase Sub Indikator	Kategori
1. Instrinsik					
1.	Cita-cita	1423	2016	70,58	Baik
2.	Kemampuan Siswa	1050	1512	69,44	Baik
3.	Kondisi Siswa	709	1008	70,33	Baik
4.	Minat	1012	1512	66,93	Baik
5.	Sikap	1135	1512	75,06	Baik
2. Ekstrinsik					
6.	Dorongan keluarga	946	1512	62,56	Baik
7.	Dorongan teman	1196	2016	59,32	Cukup Baik
8.	Peluang Kerja	1052	1512	69,57	Baik
9.	Peluang melanjutkan studi	1550	2520	61,50	Baik

Tabel 3 diatas memperlihatkan hasil jawaban angket dari masing-masing indikator, yaitu cita-cita sebesar 70,58% dengan kategori baik. Kemampuan siswa sebesar 69,44% dengan kategori baik. Kondisi siswa sebesar 70,33% dengan kategori baik. Minat sebesar 66,93% dengan kategori baik. Sikap sebesar 75,06% dengan kategori baik.

Dorongan keluarga sebesar 62,56% dengan kategori baik. Dorongan teman sebesar 59,32% dengan kategori cukup baik. Peluang kerja sebesar 69,57% dengan kategori baik. Peluang melanjutkan studi sebesar 61,50% dengan kategori baik.

Hasil jawaban angket pada Tabel 2 memberikan gambaran motivasi siswa jurusan ilmu sosial (IS) dalam memilih lintas minat Biologi di SMAN 1 Kecamatan Suliki diperlihatkan pada grafik Grafik 1 dibawah ini maka dapat diketahui persentase memilih Biologi karena motivasi instrinsik yang tertinggi terletak pada indikator sikap, kemudian diikuti cita-cita, kondisi siswa, kemampuan siswa dan minat. Sedangkan, persentase memilih Biologi karena motivasi ekstrinsik yang tertinggi terletak pada indikator peluang kerja, dorongan keluarga, peluang melanjutkan studi dan dorongan teman.



Grafik 1. Persentase Jawaban Angket Siswa Lintas Minat Biologi

PEMBAHASAN

Hasil analisis data memperlihatkan bahwa motivasi siswa memilih lintas minat Biologi adalah baik. Hal ini terbukti dari skor yang diperoleh berada pada rentang 61%-80%. Berdasarkan Riduwan (2011) skor tersebut dikategorikan baik. Dilihat dari motivasi instrinsik, motivasi yang tinggi mempengaruhi minat siswa dalam memilih biologi adalah dari indikator sikap. Kecendrungan sikap yang dimiliki siswa dapat memberikan penilaian tentang sesuatu, yang mengakibatkan terjadinya sikap menerima (Uno, 2012). Hal ini bisa diterima karena pada saat ini siswa jurusan Ilmu sosial di sekolah menengah atas mempunyai kesempatan juga untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi di luar jurusan, sehingga mereka tidak tertutup kemungkinan untuk mendapatkan pekerjaan di luar jurusan mereka di waktu SMA, Hal ini menjadikan siswa jurusan IS mempunyai sikap yang positif terhadap mata preminatan biologi, karena Biologi merupakan salah satu mata pelajaran dari rumpun Ilmu Pengetahuan Alam., yang mungkin menurut siswa IS mudah untuk dipahami. Berdasarkan hal tersebut maka siswa jurusan Ilmu social SMA N I Kecamatan Suliki siap menerima pemintaan Biologi, yaitu sebesar 75,06 %, sedangkan untuk motivasi instrinsik secara keseluruhan adalah 70,48%.

Hamalik (2005) mengatakan motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan perbuatan. Artinya motivasi merupakan penggerak yang timbul dari dalam diri yang menimbulkan seseorang akan bertindak, hal ini terwujud dalam perilaku. Perilaku inilah yang merupakan pelaksanaan dari keputusan yang telah diambil. Makin tinggi kesadaran siswa dalam pencapaian terhadap sesuatu berarti semakin tinggi pula dorongan untuk melakukan perbuatan. Dengan demikian mereka akan berusaha untuk mengambil keputusan terbaik dalam memilih jurusan agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu (Sardiman, 2010). Konsep motivasi intrinsik mengidentifikasi tingkah laku seseorang yang merasa senang terhadap sesuatu, apabila ia menyenangi kegiatan itu, maka termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut.

Komponen motivasi ekstrinsik yang paling dominan adalah peluang kerja yaitu 69,57 %. Sedangkan secara umum motivasi ekstrinsik 62,75 % Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), peluang memiliki arti sama dengan kesempatan. Kesempatan adalah celah yang dapat dimanfaatkan oleh seseorang yang memiliki kriteria sesuai dengan yang ditetapkan. Menurut Gilarso (2008), kesempatan kerja adalah banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia untuk angkatan kerja. Badan Pusat Statistik (BPS) yang dirilis di Jakarta, Jum'at 5 Mei 2017 menyebutkan, tingkat pengangguran terbuka (TPT) menurun pada Februari 2017 sebesar 5,33%. Persentase ini mengalami penurunan dibanding TPT Agustus 2016, yakni 5,61% (Roszandi, 2017).

Dengan adanya fakta angka pengangguran yang berkurang serta terserapnya tenaga kerja ini mungkin salah satu latar belakang kenapa siswa jurusan Ilmu Sosial mempunyai motivasi untuk memilih peminatan biologi. Tidak bisa dipungkiri, sampai saat ini masih banyak siswa SMA yang belum berkesempatan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, mereka ada yang masih memilih untuk kembali ke masyarakat, walaupun mereka sebetulnya belum siap untuk terjun ke dunia kerja, sebagaimana halnya siswa SMK. Lulusan SMA banyak yang bekerja sebagai tenaga kerja swasta di berbagai tempat, yang mungkin saja memerlukan bekal ilmu selain ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan di jurusan mereka. Berdasarkan hal ini mungkin siswa jurusan ilmu sosial termotivasi untuk memilih peminatan biologi yang merupakan salah satu mata pelajaran IPA yang mudah untuk dipahami. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar (Sardiman, 2010). Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah, sebab pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat, atau sesuai dengan kebutuhan siswa.

SIMPULAN

Motivasi siswa jurusan Ilmu Sosial (IS) dalam memilih lintas minat biologi baik segi intrinsik dan ekstrinsik adalah baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade M., Hertien RR, K., Adi SY. (2014). Motivasi Siswa Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial Terhadap Pelajaran Biologi Sebagai Mata Pelajaran Lintas Minat. *Jurnal*. Bandung: Program Studi Biologi Universitas Pendidikan Indonesia
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

- Gilarso, T. (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Hamalik, O. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah, B. U., Mohamad, N., I, & Dewi. 2012. *Belajar dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jumiati, A. (2012). Tinjauan Penggunaan Sepuluh Keterampilan Dasar Guru dalam Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Sungai Geringging. *Skripsi* tidak diterbitkan. Bukittinggi: STKIP Ahlussunnah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia
- Riduwan. (2011). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Roszandi, D. (2017). Angka Pengangguran Menurun pada Februari 2017 TEMPO.CO.
- Sardiman, A.,M. (2010). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Subana. (2005). *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia